



Kabar Duka Belum Mereda

■ DIY Catatkan 97 Kematian Sehari

Embuskan Napas Terakhir

- Kematian terkonfirmasi Covid-19 dalam 24 jam di DIY kemarin mencapai 97 kasus.

97 KASUS

- Ini adalah angka kematian harian tertinggi sejak pandemi melanda DIY.
- Rincian distribusi kasus kematian ini:

Kota Yogyakarta 20 kasus
Bantul 24 kasus
Kulon Progo 10 kasus
Gunungkidul 12 kasus
Sleman 31 kasus

- Total pasien meninggal setelah terinfeksi Covid-19 menjadi 2.780 kasus.

2.780 KASUS

- Saat ini case fatality rate di DIY menyentuh angka 2,75 persen.
- Total akumulasi kasus Covid-19 di DIY mencapai 101.005 kasus dengan tambahan 1.431 kasus baru kemarin.



- Untuk skala nasional, kematian terkonfirmasi Covid-19 pada Jumat (23/7) 1.566 kasus.

YOGYA, TRIBUN - Kematian karena Covid-19 terus saja terjadi. Bahkan pada Jumat (23/7), jumlah kematian dalam 24 jam di DIY karena virus itu memecahkan rekor tertinggi dengan 97 kasus. Dengan demikian, total pasien yang meninggal setelah terinfeksi Covid-19 saat ini menjadi 2.780 kasus.

Saat ini case fatality rate di DIY menyentuh angka 2,75 persen. Rincian kasus meninggal kemarin berdasarkan wilayah adalah Kota Yogyakarta 20 kasus, Bantul 24 kasus, Kulon Progo 10 kasus, Gunungkidul 12 kasus, dan Sleman 31 kasus.

Sedangkan Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY kemarin bertambah sebanyak 1.431 kasus. Sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 101.005 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan,



Kita berharap kawan-kawan yang isoman (isolasi mandiri di rumah) pindah saja ke selter.

Baskara Aji
Sekda DIY

● ke halaman 11

Yogyakarta,
Kepala

Kabar Duka

• Sambungan Hal 1

kan, penambahan kasus diperoleh dari upaya periksa mandiri sebanyak 258 kasus, *tracing* kontak kasus positif 1.151 kasus, dan skrining karyawan kesehatan lima kasus. "Yang belum ada info 17 kasus," katanya.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 pada Jumat kemarin menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 166 kasus, Bantul 582 kasus, Kulon Progo 228 kasus, Gunungkidul 42 kasus, dan Sleman 413 kasus.

Berty kemudian melaporkan penambahan kasus sembuh, yakni sebanyak 976 kasus. Dengan penambahan itu maka total sembuh saat ini menjadi 67.961 kasus.

"Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 268 kasus, Bantul 104 kasus, Kulon Progo 75 kasus, Gunungkidul 214 kasus, dan Sleman 315 kasus," ungkapnya.

Berty Murtiningsih belum bisa memberi penjelasan terkait lonjakan angka kematian yang terus terjadi belakangan ini. "Maaf belum bisa menyampaikan," terangnya singkat.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji belum bisa menjelaskan secara rinci terkait penyebab lonjakan angka kematian di

DIY. Namun salah satu faktor penyebabnya diduga karena keengganan warga untuk menjalani isolasi di selter.

Dirinya pun mendorong agar pasien yang menjalani isolasi dapat memanfaatkan fasilitas selter isolasi yang disiapkan pemerintah setempat. "Kita berharap kawan-kawan yang isolasi pindah saja ke selter," terang Aji, Jumat (23/7).

Pengawasan

Saat menjalani isolasi di selter, pasien akan mendapat pengawasan penuh dari petugas. Perkembangan kondisi pasien akan terus terpantau sehingga mencegah sakitnya menjadi lebih parah. Jika kondisi pasien memburuk, pihak selter akan mencari fasilitas layanan kesehatan untuk penanganan lebih lanjut.

"Karena selter itu lebih ada pengawasan dan terkontrol oleh petugas. Kemudian obat juga terjamin karena di selter obat diberikan," terangnya. "Apalagi yang bergejala. Supaya kita mengurangi, kalau tidak dalam pengawasan sakitnya bisa makin parah dan kemungkinan meninggalnya lebih tinggi," tambah Aji.

Aji mengungkapkan, saat ini Pemda DIY mengelola 18 selter yang tersebar di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman. Total daya tampungnya sebanyak 532 orang. Namun, tingkat keterisian-nya baru dipakai setengah-

nya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih menjalani isolasi di rumah ketimbang selter.

Pada hal untuk memanfaatkan selter milik Pemda DIY sama sekali tak dipungut biaya. Segala kebutuhan pokok seperti makan dan obat juga ditanggung oleh pemerintah.

Lebih jauh, Aji menjelaskan, ketika menjalani isolasi, pasien harus memperhatikan persyaratan yang perlu dipenuhi. Jika diabaikan, penularan dikhawatirkan akan semakin parah. Karena pasien berpotensi menularkan virus ke penghuni rumah lainnya. "Orang lebih suka isolasi di rumah padahal di rumah belum tentu memenuhi persyaratan. Kalau tidak memenuhi maka kemungkinan tertular keluarganya," jelasnya.

1.566 meninggal

Pasien Covid-19 yang meninggal dunia di seluruh Indonesia bertambah 1.566 orang dalam 24 jam terakhir. Hingga Jumat (23/7), kasus kematian akibat Covid-19 tercatat 80.598 orang. Data tersebut disampaikan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan dapat diakses publik melalui [situs covid19.go.id](https://situs.covid19.go.id).

Berdasarkan data yang sama, Satgas mencatat penambahan 49.071 kasus positif Covid-19. Dengan demikian, sampai kemarin kasus positif mencapai 3.082.410 orang, terhitung sejak pengumuman kasus pertama

pada 2 Maret 2020.

Kemudian, pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh bertambah 38.988 orang, sehingga jumlahnya menjadi 2.431.911 orang. Satgas juga mencatat 267.866 kasus suspek dan 569.901 kasus aktif Covid-19 di Indonesia. Adapun, penularan Covid-19 telah berdampak pada 510 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Pada periode ini, angka kematian akibat Covid-19 tersebar di 33 provinsi. Hanya NTB yang tidak mencatatkan adanya pasien meninggal akibat Covid-19 sejak kemarin hingga kemarin. Menurut data pemerintah, penambahan kematian tertinggi ada di Jawa Tengah sebanyak 446 kasus, lalu disusul Jawa Timur sebanyak 349 kasus, DKI Jakarta 157 kasus, dan Jawa Barat 156 kasus.

Kemudian berturut-turut DIY: 97, Kalimantan Timur: 63, Bali: 32, Sumatera Selatan: 27, Kepulauan Riau: 27, Banten: 25, Riau: 21, Sulawesi Selatan: 19, Bangka Belitung: 18, Kalimantan Barat: 14, Sumatera Barat: 13, NTT: 12, Kalimantan Tengah: 12, Lampung: 11, Kalimantan Selatan: 10.

Lalu, Jambi: 7, Maluku: 7, Maluku Utara: 7, Kalimantan Utara: 6, Bengkulu: 5, Sulawesi Tengah: 5, Sulawesi Tenggara: 5, Aceh: 3, Papua Barat: 3, Sumatera Utara: 3, Sulawesi Utara: 2, Sulawesi Barat: 2, Gorontalo: 1, dan Papua: 1. (tro/tpe)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005